



## **Pesan Moral dan Spiritual Dalam Buku "Semua Ada Saatnya" Karya Syaikh Mahmud Al-Mishri**

**Siti Salma Saludi Kak<sup>1</sup>, Maudin<sup>2</sup>, Safaruddin Yahya<sup>3</sup>**

Universitas Muhamadiyah Buton, Indonesia

Email: [salmasaludi12@gmail.com](mailto:salmasaludi12@gmail.com)\*

---

**ARTICLE INFO****ABSTRAK**

**Kata Kunci:** pesan moral, kisah, literasi spiritual

Karya sastra memiliki peran penting dalam mencerminkan budaya, nilai-nilai moral, dan kehidupan sosial. Buku "Semua Ada Saatnya" karya Syaikh Mahmud Al-Mishri menjadi contoh karya yang mengandung nilai-nilai kehidupan relevan dengan aspek kehidupan manusia dan juga kaya akan nilai-nilai moral dan spiritual, berfungsi sebagai cerminan budaya dan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kisah-kisah dalam buku tersebut yang mengandung manfaat dalam ajaran agama Islam, serta mendidik pembaca tentang nilai-nilai agama dan memperkuat keimanan. Selain itu, buku ini mengajak pembaca untuk meningkatkan hubungan dengan Allah serta mengelola emosi dan stres dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, "Semua Ada Saatnya" memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas hidup pembaca di era modern. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis isi dan studi pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa kisah-kisah dalam buku ini dapat meningkatkan kesadaran diri, menumbuhkan keimanan, dan menanamkan nilai-nilai moral serta kepedulian sosial. Selain itu, kisah-kisah tersebut relevan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, memberikan pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Keywords:** *moral messages, stories, spiritual literacy*

**ABSTRACT**

*Literary works have an important role in reflecting culture, moral values, and social life. The book "All There Is a Time" by Shaykh Mahmud Al-Mishri is an example of a work that contains life values relevant to aspects of human life and is also rich in moral and spiritual values, serving as a reflection of Islamic culture and teachings. This research aims to analyze the stories in the book that contain benefits in Islamic religious teachings, as well as educate readers about religious values and strengthen faith. In addition, this book invites readers to improve their relationship with Allah and manage emotions and stress in daily life. Thus, "All Ada Kalanya" makes a significant contribution in shaping characters and improving the quality of life of readers in the modern era. The research method uses a qualitative approach with content analysis and literature study. The results of the analysis show that the stories in this book can increase self-awareness, foster faith, and instill moral values and social care. In addition, the stories are relevant in facing the challenges of modern life, providing lessons that can be applied in everyday life.*

---

## PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena dapat menjadi cerminan budaya, nilai-nilai moral, dan kehidupan sosial pada zamannya (Perdana, 2020). Dalam konteks ini, buku Semua Ada Saatnya karya Syaikh Mahmud Al Mishri menjadi salah satu contoh karya sastra yang mengandung banyak nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan berbagai aspek kehidupan manusia (Al-Mishri, 2011). Sastra juga sebagai salah satu bentuk ekspresi manusia, memiliki kekuatan untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan dan pesan moral yang dapat mempengaruhi pemikiran dan perilaku pembacanya (Alifah & Hidayat, 2025). Dalam tradisi sastra Islam, karya-karya yang menggabungkan unsur naratif dengan ajaran keagamaan sering kali digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan hikmah dan nasihat, baik secara eksplisit maupun implisit (Haq, 2023). Penelitian ini akan berfokus pada analisis mendalam terhadap kisah-kisah dalam buku Semua Ada Saatnya yang secara khusus mengandung manfaat dalam ajaran agama Islam. Kajian ini akan mengeksplorasi bagaimana kisah-kisah tersebut dirancang untuk mendidik pembaca tentang nilai-nilai agama, memperkuat keimanan, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana seseorang dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menganalisis cerita-cerita ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi naratif yang digunakan oleh Syaikh Mahmud Al-Mishri dalam menyampaikan pesan-pesan agama dan dampaknya terhadap pembaca.

### Biografi Syaikh Mahmud Al Mishri

Mahmud al-Misri, atau dikenal juga sebagai al-Masri dalam beberapa sumber, adalah seorang ulama Sunni kontemporer asal Mesir. Ia lahir pada 5 Juni 1962 di kota Kairo, Mesir, dalam keluarga Muslim yang sangat berkomitmen dan taat dalam menjalankan ajaran agama. Nama lengkapnya adalah Mahmūd Ali Muhammad Al-Miṣri, namun ia lebih dikenal dengan panggilan Abu Ammar Mahmūd Al-Miṣri. Saat ini, ia menetap di Madinah al-Munawwarah, Arab Saudi (Ida Nur Jannah, 2018).

Dalam bidang akademik, Mahmud al-Misri adalah seorang ulama yang fasih dalam berbahasa Arab dan Inggris. Ia meraih gelar Master dalam bidang Layanan Sosial dari Universitas Helwan dan mendapatkan diploma dalam ilmu-ilmu Islam dari Institut Pelatihan Da'i di Kairo. Ia juga melanjutkan studi Islamnya dengan belajar dari berbagai ulama terkemuka di Mesir dan Arab Saudi, khususnya dalam bidang usuluddin dan dakwah Islam, seperti Syaikh Muhammad Ibnu Shalih. Pada tahun 2009, Mahmud al-Misri berhasil memperoleh ijazah dalam kutub al-sittah dan ilmu-ilmu syariah dari Syaikh Dr. Muhammad bin Ismail al-Muqaddam. Karena ketekunan dan kesungguhannya, ia menjadi salah satu dari tujuh tokoh berpengaruh di Timur Tengah yang dianugerahi gelar doktor kehormatan (*doctor honoris causa*) dalam bidang pengembangan manusia dari Universitas Amerika di California, Amerika Serikat, pada tahun 2012 (Ida Nur Jannah, 2018).

Mahmud al-Misri juga dikenal sebagai ulama yang sangat produktif dalam dunia penulisan. Ia telah menulis banyak buku dan karya-karya lainnya yang diterjemahkan ke

berbagai bahasa dan tersebar luas di seluruh dunia. Dalam majalah Hidayatullah (Ida Nur Jannah, 2018:46)

Disebutkan bahwa selama menekuni dunia literasi, Mahmud al-Misri hanya tidur sekitar 2-3 jam per hari. Selama lebih dari 30 tahun, ia memanfaatkan waktunya dengan kegiatan di perpustakaan, menulis, membaca, dan mengkaji berbagai literatur hingga sekitar 18 jam per hari. Ia telah menghasilkan lebih dari 270 buku yang membahas berbagai topik seputar Islam, sejarah, biografi, pendidikan, dan akhlak, serta 28 buku anak-anak yang banyak di antaranya menjadi buku terlaris (*bestseller*).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk memahami makna mendalam dalam teks buku (Creswell & Creswell, 2017). Sumber data terdiri dari data primer, yaitu buku "Sa'atan Sa'atan" dan "Semua Ada Saatnya" karya Syaikh Mahmud Al-Mishri, serta data sekunder yang mencakup literatur lain yang relevan, seperti buku, artikel, dan jurnal tentang pemikiran Syaikh Mahmud Al-Mishri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka untuk mempelajari buku dan literatur terkait, serta dokumentasi untuk mencatat data penting dari buku dan sumber lainnya .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kisah**

Kisah adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang saling berkaitan, baik yang nyata maupun rekaan, yang di dusun secara menarik untuk dibaca atau didengarkan (Resi, 2023). Kisah bisa berupa cerita pendek, dongeng, sejarah atau bahkan pengalaman pribadi seseorang (Faidah, 2018; Puspitoningrum et al., 2022; Rafiq, 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "kisah" memiliki beberapa arti: Tutaran yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya) (Moeljadi et al., 2016). Ini berarti kisah adalah sebuah cerita yang menceritakan bagaimana suatu peristiwa terjadi dari awal hingga akhir (Pradita, 2021). Karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang; kejadian, dan sebagainya (Ismail & Uno, 2014). Dalam pengertian ini, kisah lebih merujuk pada karya tulis yang menceritakan tentang tindakan, apa yang dialami seseorang, atau suatu kejadian. Secara sederhana, kisah adalah rangkaian peristiwa yang disusun menjadi sebuah cerita (Danur, 2021; Pardosi & Yuhdi, 2023; Rahaningmas & Insani, 2018). Baik itu cerita fiksi (karangan) maupun non-fiksi (berdasarkan kenyataan). Secara bahasa, istilah "kisah" berasal dari bahasa Arab, yaitu "al-Qishah". Kata ini mirip dengan "Qashsha" yang berarti menelusuri jejak. Sementara itu, kata "Qashash" merupakan bentuk masdar yang berarti mengikuti atau mencari jejak.

Para ulama mendefinisikan "kisah" sebagai menelusuri peristiwa atau kejadian dengan menyampaikannya secara bertahap sesuai urutan kronologis kejadiannya. Manna' Khalil al-Qattan mendefinisikan istilah "Qashahs" sebagai berita yang berurutan, sedangkan "qishah" berarti urusan, berita, perkara, dan keadaan. Menurutny, "qashah al-

Qur'an" adalah pemberitaan Al-Qur'an tentang keadaan umat terdahulu, nubuat-nubuat sebelumnya, serta peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Banyak peristiwa, sejarah umat masa lalu, serta kondisi negara dan daerah mereka yang diceritakan dengan menarik di dalam Al-Qur'an, seolah-olah pembaca ikut serta dalam kondisi yang diceritakan (Al-Qaththan, 2000).

### **Manfaat Kisah Dalam Buku Semua Ada Saatnya**

Kisah-kisah dalam buku ini memiliki banyak manfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, kisah-kisah tersebut meningkatkan kesadaran diri dengan menginspirasi pembaca untuk bertaubat dan memperbaiki diri, sekaligus menyadarkan tentang konsekuensi perbuatan, baik maupun buruk. Selain itu, cerita-cerita ini menumbuhkan keimanan dengan menyentuh hati dan pikiran pembaca serta menghadirkan keajaiban ilahi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. buku ini juga menanamkan rasa empati dan kepedulian sosial, mendorong pembaca untuk bertindak membantu sesama.

Kisah-kisah ini juga menanamkan nilai-nilai moral, seperti keikhlasan dalam bertindak dan keberanian menolak godaan. Contohnya, perjuangan seorang ahli ibadah melawan godaan iblis menjadi pelajaran penting tentang prinsip hidup dan kekuatan iman. Selain itu, cerita-cerita taubat memberikan harapan dan semangat, menegaskan bahwa perubahan menjadi lebih baik selalu mungkin dilakukan, bahkan dalam situasi tersulit. Kisah tentang keberanian menghadapi kesulitan juga memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam hidup. Manfaat lain dari kisah-kisah ini adalah membantu pembaca memperbaiki kualitas hidup. Hubungan dengan Allah dapat diperkuat melalui refleksi dari cerita-cerita ini, yang mendorong pembaca untuk meningkatkan ibadah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Kisah-kisah ini juga membantu mengelola emosi dan stres, memberikan kedamaian batin, dan memotivasi untuk hidup dengan lebih bermakna. Secara keseluruhan, buku ini tidak hanya menyentuh hati tetapi juga memberikan pelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam konteks kehidupan modern.

Kisah-kisah dalam buku ini mengandung berbagai manfaat yang relevan untuk pembaca di segala zaman, termasuk dalam kehidupan modern yang penuh tantangan. Manfaat pertama adalah meningkatkan kesadaran diri. Kisah-kisah yang diceritakan, seperti perjalanan seorang ayah yang mendapat hidayah melalui nasihat polos putrinya, mengajarkan bahwa perubahan menuju kebaikan selalu mungkin dilakukan. Peristiwa ini mengingatkan pembaca bahwa setiap perbuatan, baik maupun buruk, memiliki konsekuensi yang dapat memengaruhi diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, kisah ini menginspirasi pembaca untuk lebih introspektif terhadap tindakan mereka.

Selain itu, kisah-kisah dalam buku ini berperan penting dalam menumbuhkan keimanan. Banyak cerita yang menggambarkan keajaiban ilahi dalam kehidupan sehari-hari, seperti pertolongan tak terduga yang diterima seseorang dalam keadaan genting. Kisah tentang seekor kalajengking yang menyelamatkan seorang pemuda mabuk, misalnya, menjadi pengingat akan kasih sayang dan perlindungan Allah, bahkan kepada mereka yang sedang lalai. Hal ini menyentuh hati dan pikiran pembaca, menguatkan

keyakinan bahwa Allah selalu hadir dalam kehidupan manusia, meskipun kadang tidak disadari.

Kisah-kisah tersebut juga menanamkan nilai-nilai moral dan kepedulian sosial yang penting bagi kehidupan bermasyarakat. Contohnya, cerita tentang seorang pembantu yang mengorbankan empat dirhamnya untuk amal mengajarkan betapa pentingnya peduli terhadap orang lain. Perbuatan sederhana seperti ini mampu memberikan dampak besar, tidak hanya bagi penerima manfaat tetapi juga bagi pelaku yang mendapatkan keberkahan dari kebajikannya. Dengan cara ini, pembaca diingatkan untuk tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi tetapi juga berkontribusi kepada masyarakat.

Dalam aspek moralitas, kisah-kisah ini menegaskan nilai keikhlasan dalam bertindak dan keberanian untuk menolak godaan. Salah satu kisah tentang seorang ahli ibadah yang menghadapi godaan iblis menunjukkan betapa pentingnya keteguhan iman dalam menjalani kehidupan. Ahli ibadah tersebut pada awalnya berhasil melawan godaan karena niatnya yang murni untuk berbuat baik demi Allah. Namun, saat niatnya tergoda oleh kepentingan duniawi, ia justru kehilangan kekuatan spiritualnya. Pelajaran ini menanamkan pemahaman bahwa tindakan yang dilakukan dengan niat ikhlas dan demi keridhaan Allah akan membawa keberhasilan, sedangkan tindakan yang dilandasi kepentingan pribadi cenderung membawa kerugian. Manfaat lain dari kisah-kisah ini adalah memberikan harapan dan semangat kepada pembaca. Banyak cerita tentang taubat yang menunjukkan bahwa manusia selalu memiliki kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik, tak peduli seberapa kelam masa lalu mereka. Kisah tentang seorang pemabuk yang akhirnya bertaubat setelah mendengar doa dari seorang zuhud menjadi pengingat bahwa rahmat Allah lebih luas dari dosa manusia. Hal ini memberikan motivasi bagi pembaca untuk tidak menyerah dalam memperbaiki diri.

#### **BAB PERTAMA** (Canda dan Gurauan)

Bab ini kaya akan pesan moral yang dapat dipetik hikmahnya. Salah satu nilai moral yang menonjol adalah keseimbangan dan kesopanan dalam segala hal, termasuk dalam bercanda dan bersenda gurau. Islam memandang bahwa manusia memiliki dua dimensi, yaitu dimensi rohani dan dimensi jasmani. Oleh karena itu, syariat Islam hadir untuk mengatur dan menuntun manusia agar tetap seimbang dalam memenuhi kebutuhan kedua dimensi tersebut. Nabi Muhammad sendiri dicontohkan sebagai sosok yang tidak hanya serius dalam beribadah, tetapi juga suka bercanda dan bersenda gurau dengan para sahabatnya. Begitu pula dengan para sahabat Nabi Muhammad, mereka adalah contoh umat Islam yang seimbang dalam menjalani hidup. Secara keseluruhan, dokumen ini mengajarkan kita untuk selalu menjaga keseimbangan, tidak terlalu bebas dalam bercanda tetapi juga tidak terlalu kaku. Bab ini mengangkat berbagai kisah dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam syariat Islam, khususnya terkait keseimbangan hidup melalui canda dan gurauan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Pesan moral yang terkandung menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara keseriusan dan hiburan dalam kehidupan, sebagaimana dicontohkan Rasulullah. Canda yang dilakukan Rasulullah senantiasa mengandung kebenaran, tanpa unsur kebohongan atau penghinaan

terhadap orang lain. Beliau mencontohkan bahwa canda dan tawa tidak hanya berfungsi untuk hiburan, tetapi juga dapat menjadi alat mempererat hubungan sosial, mengajarkan kasih sayang, dan menciptakan suasana yang harmonis di antara sesama.

Lebih jauh, etika bercanda yang diajarkan Rasulullah memberikan pedoman bagi manusia untuk tetap berada di jalan yang moderat. Rasulullah tidak melarang canda, tetapi menegaskan batasannya agar tidak merugikan atau menyakiti orang lain. Nilai ini mendukung terciptanya masyarakat yang penuh toleransi dan saling menghormati. Dalam hubungan keluarga, Rasulullah juga menunjukkan pentingnya menciptakan kebahagiaan kecil melalui canda dengan pasangan atau anak-anak, yang relevan untuk mempererat hubungan keluarga di tengah kesibukan modern. Secara keseluruhan, pesan-pesan moral dalam bab ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana canda yang bermakna dapat menciptakan kedamaian, mempererat hubungan sosial, dan menguatkan nilai-nilai kebaikan dalam masyarakat modern. Nilai-nilai ini penting untuk dipahami dan diterapkan sebagai bagian dari upaya menjaga keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

#### **BAB KEDUA** (Beberapa Petikan dan Kutipan)

Bab ini berisi berbagai kisah penuh pesan moral, terutama tentang pentingnya taubat, keikhlasan, dan ketaatan kepada Allah. Setiap cerita memberikan pelajaran berharga yang dapat menginspirasi seseorang untuk memperbaiki diri. Salah satu contohnya adalah kisah seorang ayah yang menemukan jalan kembali kepada Allah berkat nasihat sederhana namun bermakna dari putrinya. Nasihat tersebut tidak hanya menyadarkan sang ayah tetapi juga menjadi titik balik dalam hidupnya menuju perubahan yang lebih baik. Selain itu, terdapat kisah seorang pencuri yang mengalami transformasi setelah bertemu dengan seorang alim, yang menekankan bahwa keikhlasan dalam berdakwah dan memberi kesempatan kepada orang lain dapat membuka jalan menuju hidayah.

Bab ini menghadirkan kisah-kisah bermuatan nilai moral dan spiritual yang relevan untuk pembentukan karakter individu maupun masyarakat. Secara umum, cerita-cerita ini menonjolkan pentingnya nilai seperti taubat, keikhlasan, pengendalian diri, kasih sayang, dan ketaatan kepada Allah. Setiap kisah menggambarkan perjalanan hidup manusia dalam menghadapi berbagai cobaan dan godaan, serta bagaimana mereka menemukan pencerahan melalui nilai-nilai agama. Sebagai contoh, kisah seorang ayah yang disadarkan oleh putrinya menunjukkan bagaimana nasihat sederhana dapat membawa perubahan besar dalam hidup seseorang, sementara cerita tentang seorang pencuri yang berubah setelah bertemu ulama menggarisbawahi pentingnya dakwah yang ikhlas dan sabar dalam mengubah kehidupan seseorang secara mendalam. Kisah-kisah ini dapat dianalisis melalui sudut pandang psikologi moral dan sosial. Kisah tentang taubat, misalnya, mengilustrasikan bagaimana kesadaran akan kesalahan dan keinginan untuk memperbaiki diri merupakan bagian dari proses introspeksi yang memengaruhi perilaku manusia. Dalam konteks modern, pesan-pesan ini sangat relevan untuk membantu individu mengatasi krisis spiritual dan menemukan makna hidup yang lebih dalam. Dalam psikologi, nilai-nilai seperti empati, pengendalian diri, dan kasih sayang

yang tercermin dalam kisah-kisah ini adalah elemen penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan menciptakan masyarakat yang harmonis. Selain itu, pesan tentang keikhlasan dan pengabdian tanpa mengharapkan imbalan duniawi dapat memotivasi individu untuk bertindak dengan tujuan yang lebih mulia, sejalan dengan prinsip etika universal.

Kisah-kisah dalam bab ini menghadirkan pelajaran moral yang mendalam dan relevan dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial. seperti Kisah tentang "Taubat Seorang Perempuan" menekankan bahwa tidak ada dosa yang terlalu besar untuk diampuni jika taubat dilakukan dengan tulus. Keimanan sejati dapat menyelamatkan seseorang dari godaan nafsu, sementara transformasi kehidupan, seperti yang dialami wanita tersebut, menjadi bukti nyata kekuatan taubat dalam mengubah arah hidup. Ini relevan secara psikologis karena menunjukkan pentingnya kesadaran diri dan refleksi sebagai langkah awal menuju perbaikan diri. Dalam kisah "Keikhlasan sebagai Kunci Kekuatan Mukmin," ditekankan bahwa keikhlasan dalam niat membawa keberkahan dan kekuatan, sementara keterikatan pada duniawi membuka celah bagi godaan setan. Perspektif ini mendukung pentingnya ketulusan hati dalam tindakan, sebagaimana digambarkan dalam psikologi positif tentang dampak niat altruistik pada kesejahteraan manusia.

Kisah "Lima Perkara Menjauhkan dari Maksiat" mengajarkan kesadaran akan rezeki Allah, kematian, dan hukuman-Nya sebagai motivasi untuk menjauhi dosa. Pesan ini menekankan pentingnya memahami kedaulatan Allah dan ketergantungan manusia kepada-Nya, yang sejalan dengan konsep teologi Islam tentang hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam "Jangan Ikuti Langkah-Langkah Setan," tergambar bagaimana setan menggoda manusia secara bertahap, dimulai dari langkah kecil hingga dosa besar. Kisah ini memperingatkan bahaya kelalaian dan pentingnya menjaga amanah, yang relevan dalam konteks etika pribadi dan tanggung jawab sosial. Keutamaan ikhlas juga tercermin dalam kisah lain, seperti "Yang Terbaik dan Terjelek di Antara Dua Genggaman," yang menyoroti pentingnya hati dan lidah dalam menentukan baik buruknya seseorang. Hal ini menunjukkan hubungan antara pengendalian diri dan kualitas moral individu, yang merupakan tema utama dalam kajian etika. Selain itu, kisah tentang kematian yang tak terhindarkan, seperti dalam "Kematian Akan Menjemput di Mana Pun Berada," mengingatkan bahwa manusia harus selalu bersiap dengan amal shaleh karena kematian adalah kepastian. Dalam "Ridhalah kepada Allah," keikhlasan dan kesabaran dalam menghadapi musibah menjadi cerminan tingkat tertinggi keimanan, mengajarkan bahwa ridha kepada takdir Allah adalah jalan menuju kedamaian batin.

kisah-kisah seperti "Aku Datang untuk Mencuri Miliknya, Namun Ia yang Mencuri Milikku" dan "Seekor Ular dan Orang Mabuk" menunjukkan bahwa kelembutan, keteladanan, dan kasih sayang dapat menjadi jalan dakwah yang efektif. Transformasi dari dosa menuju keimanan, sebagaimana digambarkan dalam cerita-cerita ini, menggarisbawahi rahmat Allah yang luas dan peluang untuk berubah, tak peduli seberapa jauh seseorang telah tersesat. Keseluruhan cerita menegaskan bahwa iman, keikhlasan, dan taubat adalah fondasi utama dalam menjalani hidup yang bermakna,

sementara kesadaran akan godaan setan dan kefanaan dunia menjadi peringatan untuk tetap waspada dan memprioritaskan akhirat. Hal ini tidak hanya memberikan pelajaran spiritual, tetapi juga menjadi panduan praktis dalam menjalani kehidupan modern dengan tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan agama.

### **BAB KETIGA** (Kisah Singkat Dari Beberapa Mu'jizat dan Karomah)

Bab ini kaya akan pesan-pesan moral yang dapat dipetik. Pertama-tama, bab ini menekankan pentingnya kepercayaan dan ketakwaan kepada Allah. Berbagai mukjizat dan karamah yang terjadi pada Nabi Muhammad serta para sahabatnya menunjukkan betapa dekat mereka dengan Allah dan betapa Kuasa-Nya Allah dalam menolong hamba-Nya yang beriman. Hal ini mengajarkan kita untuk senantiasa bertawakkal dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi segala persoalan hidup. Bab ini juga menekankan pentingnya kepatuhan dan penghormatan kepada Rasulullah. Para sahabat Nabi ditampilkan sebagai sosok-sosok yang sangat menghormati dan patuh kepada Rasulullah, bahkan hingga makhluk lain seperti hewan dan alam semesta pun menunjukkan rasa hormat kepada beliau. Hal ini mengajarkan kita untuk menempatkan Rasulullah pada posisi yang mulia dan meneladani kepribadian beliau dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral lain yang menonjol adalah kesabaran dan keteguhan iman. Meskipun para sahabat Nabi menghadapi berbagai penderitaan dan aniaya, mereka tetap teguh pada keimanan dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah. Hal ini menginspirasi kita untuk memiliki ketabahan dan keimanan yang kuat dalam menghadapi segala cobaan hidup.

Dalam bab ini memuat berbagai kisah luar biasa yang menggambarkan mukjizat, karomah, dan tanda-tanda kekuasaan Allah yang ditunjukkan melalui Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Kisah-kisah ini tidak hanya menggambarkan keajaiban yang melampaui hukum alam, tetapi juga sarat dengan pesan moral yang mendalam. Salah satu kisah yang menarik adalah peristiwa terbelahnya bulan, di mana Rasulullah memperlihatkan tanda kebesaran Allah sebagai mukjizat yang membuktikan kebenaran risalahnya. Peristiwa ini diceritakan dalam beberapa riwayat sahih dan menjadi salah satu bukti kuat akan kerasulan beliau. Selain itu, kisah rintihan batang kayu yang menangis karena kehilangan Rasulullah menggambarkan betapa besar cinta makhluk kepada Nabi, memberikan pelajaran tentang kerinduan dan penghormatan terhadap manusia pilihan Allah. Ada juga kisah tentang air yang mengalir dari jari jemari Rasulullah saat perang Hudaibiyah, di mana beliau memenuhi kebutuhan air untuk wudhu dan minum bagi para sahabatnya. Mukjizat ini tidak hanya menunjukkan kekuasaan Allah, tetapi juga mengajarkan pentingnya keyakinan dan keberkahan dalam ketaatan. Kisah lainnya adalah makanan yang bertasbih dan unta yang bersujud kepada Rasulullah, yang menunjukkan bahwa seluruh makhluk tunduk kepada kekuasaan Allah. Kisah Hanzhalah yang dimandikan oleh malaikat setelah syahid dalam Perang Uhud memberikan pelajaran tentang kesungguhan dalam jihad dan balasan bagi mereka yang mati dalam keadaan suci. Demikian pula, kisah Zunairah, seorang sahabat wanita yang disiksa hingga buta dan kembali mendapatkan penglihatannya melalui kekuasaan Allah, menunjukkan keteguhan iman dalam menghadapi cobaan.

Setiap kisah dalam bab ini sarat dengan nilai-nilai keimanan, keikhlasan, dan tawakal kepada Allah. Mukjizat dan karomah yang tercatat tidak hanya mempertegas kebenaran Islam tetapi juga memberikan inspirasi bagi umat Muslim untuk tetap berpegang teguh pada keyakinan mereka. Dalam konteks masyarakat modern, kisah-kisah ini relevan sebagai pengingat akan kebesaran Allah, pentingnya menjaga iman, serta mempercayai bahwa pertolongan Allah selalu datang kepada hamba-Nya yang bertakwa. Lebih dari itu, cerita-cerita ini juga mengajarkan manusia untuk merendahkan hati, menghindari kesombongan, dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah.

Tidak hanya itu, bab ini juga mengungkapkan kekuatan spiritual dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Rasulullah serta para sahabatnya. Mereka dianugerahi kemampuan luar biasa seperti penglihatan gaib, kemampuan berkomunikasi dengan hewan, dan ilmu pengetahuan yang mendalam. Hal ini menegaskan bahwa iman dan ketakwaan kepada Allah dapat mendatangkan keberkahan dan kemuliaan bagi hamba-Nya. Pesan moral dalam bab ini sebagian besar berisi kisah-kisah mukjizat dan karomah yang menunjukkan ketinggian iman, kekuasaan Allah, serta kebaikan dan kepemimpinan Rasulullah ﷺ.

#### **BAB KEEMPAT (Beberapa Kisah Unik dan Keajaiban)**

Pada bab terakhir ini terdapat pesan-pesan moral yang dapat dijadikan teladan. Salah satunya adalah nilai kesetiaan dan pengorbanan yang ditunjukkan oleh hewan-hewan, seperti kisah seekor kuda yang setia kepada tuannya hingga rela mengorbankan nyawanya, atau kisah anjing yang rela berkorban demi menyelamatkan majikannya. Hal ini menginspirasi kita untuk senantiasa loyal dan peduli kepada orang-orang terdekat kita. Selain itu, bab ini juga mengungkapkan betapa cerdas dan kreatifnya hewan-hewan. Berbagai kisah menunjukkan bahwa hewan-hewan memiliki kemampuan memahami situasi kompleks, menegakkan "hukum" mereka sendiri, serta memiliki kepedulian dan empati yang luar biasa terhadap sesama makhluk hidup. Ini mengingatkan kita bahwa setiap ciptaan Tuhan memiliki keistimewaan dan keajaiban tersendiri.

Tidak hanya itu, bab ini juga menyoroti nilai-nilai kebijaksanaan dan kesabaran yang dimiliki oleh beberapa tokoh. Misalnya, kisah orang tua yang tetap memaafkan anaknya meskipun dikhianati. Hal ini dapat menjadi teladan bagi kita untuk senantiasa bersabar dan bijaksana dalam menghadapi cobaan hidup. Kisah-kisah dalam dokumen ini menggambarkan fenomena perilaku hewan dan hubungan emosional antara hewan dan manusia, yang sering kali mencerminkan nilai-nilai moral dan etika. Misalnya, cerita tentang kuda yang setia kepada tuannya yang telah meninggal menunjukkan kesetiaan dan rasa kehilangan yang mendalam. Dalam konteks ilmiah, perilaku ini dapat dianalisis melalui lensa etologi, yaitu studi tentang perilaku hewan, yang menunjukkan bahwa beberapa hewan memiliki ikatan sosial yang kuat dengan pemiliknya.

Kisah lain seperti monyet yang menjatuhkan batu pada rekannya yang berzina mencerminkan konsep keadilan sosial yang juga ditemukan dalam komunitas hewan. Penelitian menunjukkan bahwa beberapa spesies hewan, seperti primata, memiliki pemahaman tentang norma sosial dan penerapan hukuman terhadap pelanggaran norma.

Kisah-kisah ini juga mengilustrasikan kecerdasan hewan, seperti burung yang mendatangkan makanan untuk induknya, yang mencerminkan kemampuan mereka untuk merencanakan dan beradaptasi dengan lingkungan mereka. Dalam konteks ini, perilaku altruistik pada hewan menunjukkan bahwa mereka dapat menunjukkan empati dan solidaritas, yang merupakan aspek penting dalam interaksi sosial mereka.

Selain itu, dokumen ini juga kaya akan pesan moral tentang keadilan dan kemurahan hati. Terdapat kisah-kisah tentang pemberian bantuan, perlindungan, dan kebaikan yang diberikan tanpa pamrih, seperti kucing buta yang memberi makan kucing lainnya, atau kakek yang memberi hadiah kepada cucunya. Nilai-nilai ini dapat menginspirasi kita untuk senantiasa berbuat kebaikan dan murah hati kepada sesama. dalam bab ini juga menekankan pentingnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Beberapa kisah menggambarkan bagaimana tokoh-tokoh dalam cerita menyerahkan diri sepenuhnya kepada Sang Pencipta melalui doa, kesabaran, dan kemampuan hewan dalam memuliakan Allah. Pesan moral ini dapat menjadi pengingat bagi kita untuk selalu mendekati diri kepada Allah dalam menjalani kehidupan. Secara keseluruhan, dokumen ini kaya akan nilai-nilai moral yang dapat menjadi teladan dan inspirasi bagi pembacanya, terutama dalam hal kesetiaan, kreativitas, kepedulian, kebijaksanaan, keadilan, dan keimanan (A. R. Hidayat et al., 2024). Semoga pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya dapat memberi manfaat dan membawa kebaikan bagi kita semua.

Pesan moral dalam buku "Semua Ada Saatnya" dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan dengan berbagai cara. Dalam pelajaran agama dan pendidikan karakter, kisah-kisah dari buku ini dapat digunakan untuk menjelaskan nilai-nilai moral dan spiritual, seperti keikhlasan dan kepedulian sosial. Pengembangan kurikulum tematik yang mencakup berbagai disiplin ilmu juga memungkinkan penggabungan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran. Selain itu, proyek berbasis nilai dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan sosial yang mencerminkan pesan moral, sementara refleksi dan jurnal dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter, juga dapat memperkuat penerapan nilai-nilai dari kisah-kisah ini. Dengan demikian, pesan moral dari buku ini dapat menjadi bagian integral dalam membentuk karakter dan moral siswa.

### **Relevansi Kisah dengan Modern**

Dalam konteks masyarakat modern, pesan-pesan moral ini memberikan kontribusi signifikan sebagai panduan etika dalam berinteraksi sosial. Masyarakat saat ini sering dihadapkan pada tantangan komunikasi, seperti fenomena ejekan, penghinaan, atau penyebaran hoaks di media sosial (A. Hidayat et al., 2024). Nilai-nilai seperti kejujuran dalam bercanda dan penghormatan terhadap sesama yang diajarkan Rasulullah relevan untuk menjaga keharmonisan sosial di era digital ini. Selain itu, Rasulullah juga mengingatkan bahaya berlebihan dalam bercanda atau tertawa, yang dapat melalaikan seseorang dari tanggung jawab atau mengeraskan hati. Ini menjadi pengingat penting bagi generasi modern untuk tetap menjaga fokus pada hal-hal esensial dalam hidup, tanpa kehilangan makna dari hubungan interpersonal yang sehat.

Kisah-kisah ini membantu pembaca meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan membaca dan merenungkan kisah-kisah ini, pembaca diajak untuk memperkuat hubungan dengan Allah, meningkatkan ibadah, dan hidup lebih bermakna. Kisah-kisah ini juga membantu dalam mengelola emosi dan stres, memberikan kedamaian batin, dan mendorong pembaca untuk menjalani hidup dengan cara yang lebih bermartabat dan bermanfaat. Pesan-pesan moral ini memiliki relevansi yang besar di era modern. Di tengah budaya materialisme dan individualisme, kisah-kisah ini mengajarkan pentingnya introspeksi, empati, dan kasih sayang kepada sesama. Misalnya, dalam cerita tentang seorang pemuda yang melawan godaan dengan membakar jarinya sendiri, terkandung pelajaran tentang pengendalian diri dan komitmen terhadap nilai moral, yang sangat relevan untuk menghadapi berbagai tantangan etis masa kini. Kontribusi moral dari kisah-kisah ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis. Nilai-nilai seperti keikhlasan, pengendalian diri, dan kepedulian sosial yang ditonjolkan dalam cerita-cerita ini dapat membantu membangun komunitas yang lebih baik. Selain itu, pelajaran tentang taubat dan peluang untuk berubah menjadi lebih baik menunjukkan bahwa rahmat Allah selalu tersedia untuk siapa saja, membawa harapan dan semangat bagi masyarakat modern untuk terus memperbaiki diri.

Secara keseluruhan, kisah-kisah dalam buku ini tidak hanya memberikan hiburan atau bacaan ringan, tetapi juga menyentuh hati, memberikan pelajaran moral, dan membimbing pembaca menuju kehidupan yang lebih baik. Dalam konteks masyarakat modern, di mana banyak orang mengalami krisis spiritual dan moral, kisah-kisah ini menjadi pengingat yang kuat akan pentingnya keimanan, keikhlasan, dan kepedulian terhadap sesama. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga nilai-nilai universal yang relevan bagi siapa saja yang ingin menjalani hidup dengan lebih baik. Kontribusi moral dari cerita-cerita ini melampaui individu, dengan mempromosikan nilai-nilai yang mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis. Keikhlasan, pengendalian diri, dan kepedulian sosial yang ditekankan dalam cerita-cerita ini dapat membantu membangun komunitas yang lebih baik. Selain itu, pelajaran tentang taubat dan kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik menunjukkan bahwa tidak ada manusia yang benar-benar terputus dari rahmat Allah, sebuah pesan yang membawa harapan dan semangat bagi masyarakat modern untuk terus berjuang memperbaiki diri.

## **KESIMPULAN**

Kisah adalah alat yang sangat efektif untuk membentuk karakter siswa. Dengan memiliki kisah yang tepat dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, guru dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral, keterampilan sosial-emosional, dan minat baca. Kisah-kisah yang terdapat dalam buku "semua ada saatnya" dapat mempunyai banyak faedah atau manfaat yang bisa diambil misalnya, untuk membenarkan para ulama terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya. Selain itu kita juga dapat mengambil ibrah atau pelajaran ataupun hikmah dari kisah-kisah yang pernah terjadi untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Kisah-kisah yang terdapat dalam buku "semua ada saatnya" dapat

digunakan untuk bahan di dalam memberikan materi pembelajaran untuk anak didik agar mereka bisa mengambil pelajaran yang ada di dalamnya. Selain itu metode pembelajaran dengan cerita atau kisah apabila disampaikan dengan baik maka siswa akan menjadi lebih tertarik dan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

Kisah-kisah dalam buku "Semua Ada Saatnya" karya Syaikh Mahmud Al-Mishri mengandung banyak nilai moral dan spiritual yang dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif di sekolah. Untuk mengintegrasikan kisah-kisah ini dalam pendidikan karakter, sekolah dapat memasukkan cerita tersebut ke dalam kurikulum pelajaran agama atau pendidikan karakter, disertai dengan sesi diskusi kelas untuk mendorong siswa berpikir kritis tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, siswa dapat diajak untuk membuat proyek kreatif berdasarkan kisah-kisah tersebut, seperti menulis ulang, menggambar ilustrasi, atau membuat video pendek. Jurnal refleksi pribadi juga dapat mendorong siswa untuk mencatat bagaimana nilai-nilai dalam cerita dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Kegiatan peran drama dapat meningkatkan pemahaman tentang cerita sekaligus membangun keterampilan sosial, sedangkan kegiatan sosial yang terinspirasi dari kisah-kisah tersebut dapat menanamkan nilai kepedulian dan empati. Rancangan program pendidikan berbasis proyek yang mengeksplorasi tema moral, sosial, dan lingkungan juga dapat membantu siswa memahami tanggung jawab mereka terhadap masyarakat. Dengan menerapkan rekomendasi ini, kisah-kisah dalam "Semua Ada Saatnya" dapat menjadi alat yang kuat untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan kesadaran spiritual serta moral mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi penerapan yang lebih luas dari pendekatan ini untuk kompetensi lingkungan lainnya dan kelompok pelajar yang beragam, yang selanjutnya memperluas ruang lingkup dan dampak alat digital dalam mendorong praktik berkelanjutan di berbagai konteks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mishri, S. M. (2011). *Semua Ada Saatnya: Seni Menikmati Hidup Lebih Seimbang* (Penj. Ust. Abdul Somad, Lc., MA). Pustaka Al-Kautsar.
- Alifah, N., & Hidayat, A. R. (2025). Effectiveness of Artificial Intelligence-Based Learning Analytics Tool in Supporting Personalized Learning in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(1), 74–84.
- Danur, Y. (2021). *Analisis Unsur Intrinsik Dan Unsur Ekstrinsik Novel "Dia Adalah Kakakku" Karya Tere Liye*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Faidah, C. N. (2018). Dekonstruksi sastra anak: mengubah paradigma kekerasan dan seksualitas pada karya sastra anak Indonesia. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 126–139.
- Haq, I. (2023). *Seni Film Sebagai Sarana Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Film 5 Pm Dengan Teori Semiotika Roland Barthes)*. Institut PTIQ Jakarta.
- Hidayat, A., Alifah, N., & Rodiansjah, A. A. (2024). Strategi Manajemen Pemasaran Pendidikan Menggunakan Platform Media Sosial. *Cakrawala Repositori IMWI*, 7(4), 1228–1239.
- Hidayat, A. R., Karsa, A. H. A. N., & Savandha, S. D. (2024). Increased Interest in

- Reading and Writing in Students of SB Kampung Baru Kuala Lumpur Malaysia through Image Media. *Syntax Idea*, 6(3), 1507–1516.
- Ida Nur Jannah. (2018). *Penerjemahan Kitab Qasas Al-Qur'an Li Al-Atfal Karya Mahmud Al-Mishri (metode komunikatif)*. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah.
- Ismail, S. M., & Uno, H. B. (2014). B. Metode Cerita. *Urgensi Metode Cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di Taman Kanak-Kanak Bhakti Mulya Desa Cendana Hijau Kec. Wotu Kab. Luwu Timur*, 8.
- Moeljadi, D., Sugianto, R., Hendrick, J. S., & Hartono, K. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Badan Pengembangan Bahasa Dan Kebukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Pardosi, G. W., & Yuhdi, A. (2023). Analisis konflik sosial dalam cerpen “cinta lelaki biasa (Asma Nadia-True Story).” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 286–295.
- Perdana, R. A. (2020). *Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Midah Si Manis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer*.
- Pradita, Y. (2021). Memaknai Kisah Daud dan Batsyeba Melalui Kritik Naratif Dalam Teks 2 Samuel 11: 1-27. *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(1), 37–55.
- Puspitoningrum, E., Sardjono, S., & Rahmayantis, M. D. (2022). *Pembelajaran Menulis Dongeng*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Rafiq, S. (2021). *Penokohan dalam cerita rakyat (perspektif linguistik sistemik fungsional)*. Syiah Kuala University Press.
- Rahaningmas, S. A., & Insani, N. M. (2018). *Pengaluran atau pemplotan dalam karya sastra*.
- Resi, R. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro (Kajian Stilistika)*. IKIP PGRI PONTIANAK.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)